



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. layanan konseling individual

a. pengertian layanan konseling individual

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing, terhadap seorang klien/ siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan guru pembimbing.¹²

Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.¹³

Layanan konseling individual sering dianggap “ jantung hatinya” pelayanan konseling. Hal ini berarti bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara

¹² Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan* (Padang: FKIP UNP. 2004), hlm. 1.

¹³ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm. 85.

efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping atau dengan kata lain apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (dalam arti memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya). layanan konseling yang tuntas telah dapat dimengerti karena mencakup sebagian fungsi-fungsi pemahaman, pengetahuan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan.¹⁴

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa layanan konseling bersangkutan dengan jenis-jenis layanan bimbingan lainnya, dengan segenap fungsi bimbingan konseling.

a. Tujuan layanan konseling individual

Layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling perorangan akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud atau meniadakan suatu yang dimaksud, atau mengurangi intensitas hambatan/ atau kerugian yang ditimbulkan oleh

¹⁴Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta. 1994), hlm. 289.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling perorangan beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan.

Tujuan khusus layanan konseling perorangan dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Melalui layanan konseling perorangan klien memahami seluk beluk masalah yang dialami klien secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
- b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatannya demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan).
- c. Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, konkrit, dan langsung ditangani dalam layanan konseling perorangan.
- d. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan dan pemeliharaan).
- e. Pengembangan/ pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah yang sekarang dialami itu serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien ternniaya dalam kadar tertentu, layanan konseing perorangan dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi).¹⁵

Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan siswa, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengenalan dan pemahaman permasalahan
- b. Analisis yang tepat
- c. Aplikasi dan pemecahan permasalahan
- d. Evaluasi, baik evaluasi awal, proses, ataupun evaluasi akhir.
- e. Tindak lanjut

Melihat teknik penyelenggaraan konseling perorangan terdapat macam-macam teknik konseling perorangan yang sanagt ditentukan oleh permasalahan yang dialami siswa. Teknik konseling perorangan yang sederhana melalui proses/tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pembukaan
- b. Tahap penjelasan (eksplorasi)
- c. Tahap pengubah tingkah laku
- d. Tahap penilaian/tindak lanjut.

Materi layanan konseling perorangan meliputi:

- a. Pemahaman sikap kebiaasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya

¹⁵ *Ibid*, hlm. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri
 - c. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial, baik dirumah, sekolah, dan masyarakat
 - d. Pengembangan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai, dengan kemampuan kebiasaan dan potensi diri.
 - e. Pengembangan dan pemantapan kecenderungan karier dan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karier
 - f. Informasi karier, dunia kerja, penghasilan dan prospek masa depan karier.
 - g. Pengembangan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial.¹⁶
- b. Tahap-tahap keefektifan pengentasan masalah melalui konseling
- Kefektifan pengentasan masalah melalui konseling sebenarnya dapat dideteksi sejak awal klien mengalami masalah. Dari keadaan yang paling awal itu sampai konseling yang paling akhir nantinya pada waktu masalah klien terentaskan, dapat diidentifikasi melalui lima tahap, dengan memperhatikan tahap-tahap tersebut akan terlihat apakah klien sejak awalnya sampai dengan akhirnya memang menjalani tahap-tahap yang mengarahkan dirinya untuk mencapai keadaan terentaskan masalahnya, atau sebaliknya ia

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008), hlm. 63-64.

berhenti pada suatu tahap dan tidak melanjutkan ketahap berikutnya, sehingga keefektifan pengentasan masalah tidak meningkat ke tarap keefektifan yang lebih tinggi.

1. Tahap pertama dimulai ketika klien menyadari bahwa dirinya mengalami masalah. Apabila klien tidak menyadari bahwa dirinya tidak bermasalah (padahal sebenarnya bermasalah), maka konseling yang diberikan kepada klien yang merasa dirinya tidak bermasalah itu tidak akan memberi hasil apa-apa. Konseling dengan orang-orang yang tidak menyadari masalah jelas tidak efektif. Jangankan efektif, konseling berjalan pun tidak.
2. Kesadaran bahwa individu memerlukan bantuan orang lain. Individu-individu yang menyadari bahwa dirinya bermasalah agaknya memiliki kemungkinan yang lebih baik dalam pemecahan masalahnya itu. Apabila diri sendiri tidak mampu mengatasi masalah itu, dan menyadari bahwa ia memerlukan bantuan orang lain untuk memecahkan masalah itu.
3. Mencari orang-orang yang benar-benar mampu dan bertanggung jawab dalam membantu pemecahan masalah klien.
4. Klien dituntut untuk aktif dalam proses konseling, partisipasi aktif klien merupakan keefektifan konseling. Partisipasi aktif klien diharapkan dapat terselenggara dari awal proses konseling sampai konseling itu dinyatakan berakhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Konseling yang terselenggara itu benar-benar efektif apabila klien menjalankan (menerapkan) hasil-hasil yang telah dicapai melalui konseling konseling dalam kehidupan sehari-hari klien. Dengan kata lain, hasil konseling benar-benar mengubah tingkah laku klien dan masalah klien berangsur-angsur teratasi.¹⁷

c. Komponen

1. Konselor

Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling,

2. Klien.

Klien adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidaknya sedang mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain

d. Asas

1. Etika dasar konseling

1) Kerahasiaan

Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya.

Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang

¹⁷ Prayitno, erman amti. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*.(jakarta: Pt Rineka Cipta. 2004) hlm 296-298

demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

2) Kesukarelaan dan keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani untuk menjalani konseling perorangan bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Asas kerahasiaan kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien.

3) Keputusan diambil oleh klien sendiri

Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan klien berfikir, menganalisis, menganalisis dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungan nya yang pada akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut.¹⁸

2. Asas kekinian dan kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu klien. Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan

¹⁸ Log cip , hlm 6-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan, dan atas dasar asas kekinian pula lah asas kegiatan dijalankan.

3. Asas kenormatifan dan keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling individual adalah normatif tidak ada satupun yang terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan.

Keahlian konselor diterapkan dalam suasana normatif terhadap klien yang sukarela, terbuka, aktif agar klien mampu mengambil keputusan sendiri.

e. Waktu dan tempat

Pada dasarnya layanan konseling perorangan dapat diselenggarakan kapan saja di manapun juga, termasuk diruang praktik pribadi (privat) konselor atas kesepakatan klien, dengan memperhatikan

- a. Kenyamanan klien
- b. Diterapkannya asas kerahasiaan secara ketat

f. Penilaian

Terhadap layanan konseling perorangan perlu dilaksanakan tiga jenis penilaian, yaitu:

- a. Penilaian segera (laiseg)
- b. Penilaian jangka pendek (laijapen)
- c. Penilaian jangka panjang (laijapang)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Kegiatan pendukung

a. Aplikasi instrumentasi

Hasil instrumentasi, baik tes maupun non-test dapat digunakan baik langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan konseling individual. Berdasarkan hasil tes, hasil ujian, hasil AUM, sosiometri, angket dan lainnya, seorang konselor yang memiliki hak panggil atas klien dapat memanggil klien untuk menjalani konseling individual.

b. Himpunan data

Himpunan data dapat dijadikan pertimbangan dalam memanggil klien atau konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individual.

c. Konfrensi kasus

Konfrensi harus bertujuan untuk memperoleh data tambahtentang klien serta untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak bagi pengentasan masalah klien.¹⁹

h. Teknik dalam hubungan konseling

Teknik-teknik dalam pelaksanaan dalam memulai hubungan konseling, antara lain:

1. Menerima klien
2. Kehangatan

¹⁹ Prayitno, *layanan orientasi (L1)*, Universitas Negeri Padang.hlm 10-35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Keterbukaan
 4. Penerimaan positif dan penghargaan
 5. Jarak duduk
 6. Sikap duduk
 7. Kontak mata
 8. Ajakan terbuka untuk berbicara
 9. penstrukturan²⁰
2. Ketidakhadiran siswa
 1. Pengertian ketidakhadiran siswa

Ketidakhadiran merupakan ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah atau tidak terlibatnya peserta didik dalam kegiatan sekolah.²¹

Pada umumnya ketidakhadiran siswa dapat dibagi kedalam tiga bagian: (1) alpa yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan (2) izin yaitu ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua; dan (3) sakit yaitu ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter.

²⁰Yeni karneli, *teknik labor dan laboratarium konseling I*. (Padang: UNP, 1999), hlm 32

²¹<http://riyanpurnafers.blogspot.com/2011/02/pengaturan-kehadiran-dan-ketidak.html>.28/01/2014. 17.45.00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sebab-sebab ketidakhadiran peserta didik

Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik disekolah, diantaranya: ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan keluarga, adakalanya suatu keluarga mendukung kehadiran peserta didik disekolah, dan ada kalanya tidak mendukung. Bahkan dapat juga terjadi, bahwa keluarga justru menjadi perintang bagi peserta didik untuk hadir disekolah.

Sebab-sebab ketidakhadiran siswa disekolah antara lain :

1. Dilihat dari tanggung jawab siswa itu sendiri, yaitu: (a) siswa yang sering sakit, (b) membolos karena pengaruh teman sekelompok, (c) karena malas, (d) tidak mengerjakan pekerjaan rumah, (e) melanggar peraturan pemerintah, (f) berkelahi lalu tidak berani masuk sekolah,
2. Dilihat dari kondisi rumah tangga, yaitu: (a) orang tua yang selalu sibuk karena ayah dan ibu bekerja dan kurang memperhatikan anak, (b) latar belakang ekonomi keluarga yang terlalu buruk, (c) terlalu memanjakan anak, (d) keluarga yang berpindah pindah tempat kerja, (e) tempat tinggal jauh, (f) karena tidak mempunyai pakaian layak untuk bersekolah, (g) kekurangan makanan dikeluarga, (h) tuntutan orang tua harus bekerja, (i) orang tua mengajak anak berpegian, (j) salah

Satu keluarga yang sakit atau meninggal, (k) keluarga yang kurang harmonis

3. Dilihat dari sekolah yaitu: (a) susana belajar yang kurang menyenangkan, (b) guru yang terlalu keras dan menyakitkan, (c) kurangnya pembinaan dan bimbingan dari guru atau wali kelas, (d) kebikaksanaan pimpinan sekolah yang kurang menguntungkan, (e) bangunan sekolah yang agak jauh, (f) biaya dan pungutan uang sekolah yang terlalu tinggi, (h) keadaan gedung yang kurang memenuhi syarat, (i) program sekolah yang kurang menarik, (j) sukarnya transportasi untuk datang kesekolah, (k) jalan yang terhalang.²²

3. Efektifitas Layanan Konseling Individual dalam Mengurangi Ketidakhadiran Siswa

a. pengertian efektifitas

Dalam memaknai efektifitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Dalam kamus besar indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada dapat membawa hasil. Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa efektifitas

²² Piet A. Sahertian, hlm. 120-122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.²³

Seiring dengan itu, pendapat lain juga mengatakan bahwa efektifitas adalah “ pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.²⁴ sedangkan yang penulis maksudkan dalam layanan efektif adalah apabila ketidakhadiran siswa berkurang setelah melakukan konseling individual atau tidak ada perubahan siswa dalam mengurangi ketidakhadirannya.

b. Mengurangi ketidakhadiran siswa dengan layanan konseling individual

Dalam konteks pembimbingan atau bimbingan dan konseling, ketidakhadiran siswa hendaknya dipandang sebagai sebuah gejala dari inti masalah yang sesungguhnya. Oleh karena itu, dalam upaya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kehadirannya di sekolah, maka guru atau konselor seyogyanya dapat memahami latar belakang dan faktor-faktor penyebab ketidakhadirannya, untuk menemukan inti masalah yang sebenarnya. Dengan demikian, upaya pengentasan ketidakhadiran siswa ini tidak terjebak pada penyelesaian yang bersifat simptomik. Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), –misalnya karena disiplin diri dan

²³E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002), hlm. 82.

²⁴ Soewarno Handyningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Menejemen* (Jakarta: Gunung Agung. 1986), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi belajar yang rendah- maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal), –misalnya lingkungan sekolah dan pergaulan yang kurang kondusif. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah. Di bawah ini disajikan beberapa kemungkinan ketidakhadiran siswa yang disebabkan atau bersumber dari keluarga:

1. Kedua orang tuanya baik ayah maupun ibu, bekerja. Hal demikian bisa terjadi, mengingat disamping siswa tersebut tidak mendapatkan pengawasan keluarga, juga bisa jadi yang bersangkutan memang disuruh menjaga rumah oleh kedua orang tuanya.
2. Ada kegiatan keagamaan di rumah. Kegiatan keagamaan demikian, terutama pada masyarakat yang religius, bisa menjadikan sebab siswa tidak hadir di sekolah.
3. Ada persoalan di lingkungan keluarga. Meskipun masalah tersebut tidak bersangkut paut dengan siswa, umumnya juga mempengaruhi jiwa siswa. Misalnya adanya pertengkaran antara ayah dan ibu, bisa menjadikan penyebab bagi siswa untuk tidak hadir di sekolah.
4. Ada kegiatan darurat di rumah. Kegiatan yang sifatnya darurat, lazim memaksa anak untuk turut menyelesaikan sesegera mungkin. Hal demikian, bisa menjadikan penyebab siswa tidak dapat hadir di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Adanya keluarga, famili dan atau handai taulan yang pindah rumah. Ini seringkali menjadikan siswa untuk turut serta membantu serta menghadirinya. Tidak jarang, pindah rumah demikian bersamaan dengan hari dan atau jam sekolah. Pindah rumah memang tidak pernah mempertimbangkan aspek siswa sedang bersekolah atau tidak.
6. Ada kematian. Kematian di dalam keluarga umumnya membawa duka bagi anak. Oleh karena dukanya tersebut, anak kemudian tidak hadir di sekolah.
7. Letak rumah yang jauh dari sekolah. Hal demikian tidak jarang menjadikan siswa malas untuk hadir ke sekolah. Terkecuali jika ada transportasinya. Sungguhpun demikian, jarang juga ketika sudah ada transportasinya, siswa juga masih tetap tidak hadir di sekolah, karena mungkin waktu itu tidak mempunyai uang ongkos transportasi.
8. Ada keluarga yang sakit. Pada saat salah seorang anggota keluarga ada yang sakit, tidak jarang siswa dimintai untuk menunggu atau merawatnya, sehingga menjadi penyebab siswa tidak bersekolah.
9. Baju seragam yang tidak ada lagi. Ini dialami oleh mereka yang secara ekonomi memang lemah. Tidak seragam ke sekolah dikhawatirkan mendapatkan sangsi, umumnya siswa memilih tidak hadir di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kekurangan makanan yang sehat. Ini terjadi pada siswa yang berada di daerah-daerah kantong kemiskinan.
11. Ikut orang tua berlibur. Hari libur orang tua yang tidak bersamaan dengan hari libur sekolah bisa memberi peluang bagi tidak hadirnya siswa di sekolah. Karena, tidak jarang siswa mengikuti liburan orang tuanya.

Upaya pengentasan masalah ketidakhadiran siswa yang bersumber dari faktor keluarga tentu saja sangat membutuhkan peran dan keterlibatan dari keluarga itu sendiri untuk bersama-sama mencari solusi yang terbaik. Namun apabila faktor penyebabnya diduga dari dalam diri siswa, maka layanan konseling perorangan atau bantuan individual tampaknya bisa dijadikan sebagai sebuah pilihan.²⁵

konseling individual lebih menekankan terjadinya hubungan interpersonal antara konselor/guru bimbingan konseling dengan siswa, masalah lebih terbuka untuk di ungkapkan, serta memungkinkan siswa memperoleh pemecahan masalah yang lebih efisien.

4. faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan konseling individual dalam mengurangi ketidakhadiran siswa
- adapun faktor-faktor yang mendasari timbulnya kegiatan efektifitas layanan konseing individual adalah sebagai berikut:

²⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah; Administrasi Kesiswaan*. Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. guru pembimbing

mengutip apa yang dikemukakan George dan Cristiani dalam Prayitno²⁶ ada tiga hal yang paling penting mempengaruhi konselor/guru pembimbing, baik positif maupun negatif, dalam kegiatan konseling sebagai kegiatan profesional, ialah:

1. kualitas pribadi
2. pengetahuan tentang profesi
3. keterampilan khusus konseling

ketiganya tidak berdiri sendiri tetapi saling mempengaruhi pula efektifitas kegiatan layanan konseling individual yang dilakukan.

b. klien/siswa

c. prasarana dan sarana

sarana dan prasarana merupakan bagian dari manajemen. sarana dalam bidang bimbingan konseling berupa alat pengumpul data, menyimpan data, dan perlengkapan teknis. dan salah satu sarana atau sarana fisik yang merupakan faktor penting untuk menunjang efektifitas dan efisiensi layanan bimbingan konseling di sekolah adalah ketersediaan ruangan bimbingan konseling yang representatif, dalam arti dapat menampung segenap aktifitas pelayanan BK.²⁷

²⁶ Prayitno, *teknik dan laboratorium konseling I*, UNP, 1999 hlm. 20.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm.63



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. waktu

penyelenggaraan bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup. oleh karena itu perlu disediakan waktu dan kesempatan memadai bagi terselenggaranya layanan bimbingan konseling

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya:

1. Lilis Ramaini, mahasiswa Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2012 meneliti dengan judul: Efektifitas layanan konseling individual mengatasi kenakalan siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas layanan konseling individual dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru dikategorikan sangat baik dengan persentase 88%.
2. Yuslimar, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan 2012 meneliti dengan judul: Efektifitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Berdasarkan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana efektifitas layanan konseling individual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 kampar Kabupaten Kampar. Berdasarkan penelitian tersebut penulis menemukan bahwa efektifitas layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA negeri 1 Kampar tergolong “kurang baik” dengan persentase 59,8 %

B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini.

Adapun kajian ini berkenaan dengan efektifitas layanan konseling individual dalam mengurangi ketidakhadiran siswa maka konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah, yaitu:

Konseling perorangan atau layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam angka pengentasan masalah pribadi klien. namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.²⁸

Konsep operasional Efektifitas Layanan Konseling Individual dalam mengurangi ketidakhadiran siswa:

- a. Siswa mengalami perubahan kehadiran setelah layanan konseling individual
- b. Siswa merasakan keringan masalah/lega setelah mengikuti layanan konseling individual

²⁸ Prayitno, *LI (Layanan Orientasi,)* Padang : UNP Pres, 2004 hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ada kegiatan positif yang dilakukan siswa setelah mengikuti layanan konseling individual.
- d. Siswa memahami pentingnya datang atau hadir ke sekolah setelah mengikuti layanan konseling individual
- e. Siswa memahami ketidakhadiran mempengaruhi nilai mata pelajaran.

Sedangkan yang menjadi indikator faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas pribadi guru pembimbing
- b. Pengetahuan tentang profesi bimbingan konseling
- c. Keterampilan khusus konseling individual oleh guru pembimbing
- d. Sarana dan prasarana layanan konseling individual
- e. Waktu layanan konseling individual